

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa dengan hambatan pendengaran mengalami tantangan dalam pemerolehan bahasa akibat keterbatasan dalam menerima informasi auditori. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan penguasaan kosakata yang menjadi dasar pemahaman bacaan dan pembelajaran akademik. Keterbatasan kosakata menyebabkan siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, terutama materi yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman bahasa yang utuh. Oleh karena itu, siswa dengan hambatan pendengaran membutuhkan dukungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik visual mereka.

Dalam proses pembelajaran, siswa dengan hambatan pendengaran lebih mengandalkan pengamatan visual, bahasa isyarat, serta media pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual. Kurangnya akses terhadap bahasa secara alami sejak dini berdampak pada terbatasnya pemerolehan kosakata, struktur kalimat, dan pemahaman bacaan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam kegiatan pembelajaran bacaan perseptif yang bertujuan memperkenalkan kosakata dan konsep baru kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan penyajian bacaan perseptif yang tidak hanya berbentuk teks, tetapi juga didukung oleh visual yang bermakna dan kontekstual sesuai dengan karakteristik belajar siswa hambatan pendengaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas III SDLB Pangudi Luhur, bacaan perseptif selama ini disajikan dalam bentuk teks singkat sebanyak 1–2 paragraf yang disertai ilustrasi sederhana berupa gambar statis. Penyajian tersebut belum sepenuhnya mendukung pemahaman siswa terhadap isi bacaan, sehingga berdampak pada terbatasnya pemerolehan kosakata. Kesulitan ini semakin terlihat ketika materi yang diajarkan bersifat abstrak, seperti materi siklus hujan dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih yang menyatakan bahwa siswa sering menghadapi kendala dalam

memahami konsep IPA yang bersifat abstrak.¹ Kondisi ini semakin menantang bagi siswa dengan hambatan pendengaran, mengingat keterbatasan mereka dalam menerima informasi secara auditori sehingga lebih mengandalkan pengamatan visual dalam memahami suatu materi. Salah satu tantangan utama yang ditemukan di lapangan adalah kesulitan siswa dalam membayangkan dan memahami tahapan siklus hujan yang meliputi proses penguapan, kondensasi, hingga turunnya hujan secara runtut. Proses-proses tersebut tidak dapat diamati secara langsung, sehingga tanpa dukungan media visual yang memadai, siswa mengalami kesulitan dalam memahami alur peristiwa serta membedakan setiap tahapan dalam siklus hujan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bacaan perseptif yang berjalan saat ini belum optimal dalam mendukung pemerolehan kosakata siswa dengan hambatan pendengaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, siswa dengan hambatan pendengaran membutuhkan media pembelajaran yang efektif untuk membantu mereka dalam memperkaya perbendaharaan bahasa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif. Media pembelajaran dapat membantu siswa dengan hambatan pendengaran memahami konsep bahasa dengan lebih konkret, karena mereka cenderung mengandalkan pengamatan visual dalam proses belajar. Dengan adanya media pembelajaran yang dirancang secara khusus, seperti ilustrasi, animasi, atau komik digital dengan tulisan yang mudah dipahami, siswa dengan hambatan pendengaran dapat lebih mudah mengenali kata-kata baru, memahami makna kalimat, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka juga dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kesulitan dalam memahami materi, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta efektif bagi mereka.

Selain menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa hambatan pendengaran, penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat juga mampu mendukung dalam pemerolehan kosakata siswa hambatan

¹ SETYANINGSIH FEBRI and SRI JOEDA ANDAJANI, "ANALISIS LITERASI SAINS PADA SISWA TUNARUNGU TERHADAP KONSEP IPA," *Jurnal Pendidikan Khusus*, no. Vol 12, No 3 (2019), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/29814> .

pendengaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung pemerolehan kosakata pada siswa dengan hambatan pendengaran adalah Metode Maternal Reflektif (MMR). MMR merupakan metode pembelajaran bahasa yang menekankan pada komunikasi bermakna, penggunaan kalimat lengkap dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta pengulangan yang natural dan menyenangkan. Dalam praktiknya, MMR sangat sesuai diterapkan pada siswa dengan hambatan pendengaran karena menggabungkan unsur visual, ekspresi wajah, serta konteks konkret yang membantu siswa memahami makna bahasa secara menyeluruh. Namun, implementasi metode ini seringkali memerlukan dukungan media yang mampu merepresentasikan situasi nyata secara menarik dan komunikatif. Oleh karena itu, pengembangan media yang sejalan dengan prinsip MMR menjadi penting untuk memfasilitasi proses pemerolehan bahasa yang lebih efektif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan belajar siswa dengan hambatan pendengaran dan media pembelajaran yang tersedia di kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang mampu menjembatani keterbatasan akses bahasa siswa dengan hambatan pendengaran melalui penyajian visual yang bermakna, runtut, dan kontekstual. Salah satu alternatif media yang dapat dikembangkan adalah komik digital. Komik digital memungkinkan penyampaian informasi secara visual melalui kombinasi gambar dan teks yang saling mendukung, sehingga membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih utuh. Alur cerita yang terstruktur dalam komik digital memudahkan siswa mengikuti rangkaian peristiwa secara runtut, sekaligus mengaitkan kosakata dengan konteks yang jelas. Dengan demikian, konsep yang bersifat abstrak, seperti perubahan siklus hujan, dapat disajikan secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa dengan hambatan pendengaran.

Selain berdasarkan hasil pengamatan di kelas, pemilihan komik digital sebagai media pembelajaran juga didukung oleh hasil analisis kebutuhan siswa kelas III SDLB Pangudi Luhur. Analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran angket sederhana secara tertulis kepada siswa untuk mengetahui jenis media pembelajaran yang mereka sukai dan mudah dipahami. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai media pembelajaran dalam bentuk komik digital karena memiliki gambar yang menarik, alur cerita yang

runtut, serta membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa komik digital sebagai media pembelajaran berbasis visual naratif sesuai dengan karakteristik belajar siswa dengan hambatan pendengaran dan berpotensi mendukung proses pemerolehan kosakata secara lebih efektif.

Selain aspek visual naratif yang dihadirkan melalui komik digital, bentuk inovasi dalam pengembangan media ini terletak pada penggunaan tulisan tegak bersambung sebagai elemen utama penyajian teks. Tulisan tegak bersambung dipilih karena membantu siswa dengan hambatan pendengaran mengenali bentuk kata secara utuh dan berkesinambungan, sehingga mempermudah pemahaman makna kata dalam suatu konteks kalimat. Berdasarkan teori Gestalt, individu cenderung memersepsi stimulus sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan bagian-bagian terpisah. Ketika teks disajikan dalam bentuk yang terhubung, seperti tulisan tegak bersambung, siswa dengan hambatan pendengaran lebih mudah mengenali pola kata dan membangun pemahaman bahasa secara menyeluruh. Oleh karena itu, integrasi tulisan tegak bersambung dalam media pembelajaran berbasis Metode Maternal Reflektif (MMR) menjadi strategi inovatif untuk mendukung pemerolehan kosakata secara lebih bermakna. Namun demikian, hingga saat ini penggunaan komik digital yang secara eksplisit menggabungkan prinsip MMR dengan tulisan tegak bersambung sebagai media pembelajaran bagi siswa dengan hambatan pendengaran masih sangat terbatas. Dengan demikian, penggunaan tulisan tegak bersambung dalam komik digital ini tidak hanya berfungsi sebagai variasi tampilan teks, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran bahasa berbasis MMR yang dirancang secara sadar untuk mendukung pemerolehan kosakata siswa dengan hambatan pendengaran.

Adapun dari sisi penyajian media, seiring dengan perkembangan teknologi pembelajaran, komik digital dapat dikemas dalam berbagai bentuk penyajian. Salah satu bentuk penyajian yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa hambatan pendengaran adalah komik digital berbentuk *flipbook*. *Flipbook* memungkinkan penyajian komik secara bertahap dan runtut, menyerupai pengalaman membaca buku cetak, namun diperkaya dengan dukungan visual digital yang lebih menarik. Melalui format *flipbook*, siswa dapat mengikuti alur cerita secara berurutan, fokus pada setiap halaman, serta lebih mudah mengaitkan gambar, teks, dan konteks

cerita. Bentuk penyajian ini juga mendukung prinsip pengulangan dan refleksi bahasa dalam Metode Maternal Reflektif, sehingga kosakata yang diperkenalkan dapat dipahami dan diingat dengan lebih baik oleh siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah komik digital berbentuk *flipbook* berbasis Metode Maternal Reflektif (MMR) sebagai media pendukung pemerolehan kosakata siswa dengan hambatan pendengaran pada materi siklus hujan di kelas III SDLB Pangudi Luhur. Pengguna komik digital *flipbook* ini adalah siswa dengan hambatan pendengaran kelas III SDLB Pangudi Luhur yang telah memiliki kemampuan membaca permulaan, namun masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan. Siswa pada jenjang ini membutuhkan media visual yang membantu mereka menghubungkan bentuk kata, makna, dan konteks secara utuh dan bermakna.

Selain itu, materi siklus hujan dipilih karena sesuai dengan tuntutan kurikulum IPA kelas III SD serta berdasarkan hasil analisis kebutuhan pembelajaran siswa dengan hambatan pendengaran di SDLB Pangudi Luhur. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi ini akibat sifatnya yang abstrak dan kaya kosakata proses, sehingga memerlukan media visual yang mampu menyajikan konsep dan bahasa secara runtut sehingga kosakata yang dikembangkan dalam komik digital *flipbook* ini meliputi kosakata tematik yang berkaitan dengan materi siklus hujan, seperti kosakata benda, proses, dan peristiwa alam, serta kosakata kerja yang sering muncul dalam kalimat sehari-hari. Kosakata disajikan dalam bentuk kalimat sederhana dan kontekstual untuk mendukung pemerolehan makna secara utuh. Oleh karena itu, pengembangan media ini diharapkan mampu menyajikan kosakata dan konsep secara visual, runtut, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik belajar siswa, sehingga dapat mendukung proses pemerolehan kosakata secara lebih efektif dan bermakna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dengan hambatan pendengaran kelas III di SDLB Pangudi Luhur Jakarta masih mengalami kesulitan dalam pemerolehan bahasa, khususnya dalam memahami teks tulis dan memperkaya kosakata pada kegiatan membaca perseptif.
2. Media pembelajaran yang digunakan belum beragam dan masih minim penggunaan media visual yang menarik, sehingga belum optimal dalam membantu siswa dengan hambatan pendengaran dalam memperoleh dan memahami kosakata.
3. Belum banyak media pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan prinsip-prinsip MMR, seperti pengulangan bermakna dan konteks komunikasi nyata, serta interaksi melalui balon percakapan ke dalam bentuk komik digital yang menggunakan tulisan tegak bersambung untuk mendukung pemerolehan bahasa siswa dengan hambatan pendengaran.
4. Materi siklus hujan yang bersifat abstrak dan mengandung istilah-istilah ilmiah cenderung sulit dipahami oleh siswa dengan hambatan pendengaran, sehingga berdampak pada keterbatasan pemahaman konsep dan pemerolehan kosakata.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas III SD di SDLB Pangudi Luhur Jakarta. Penelitian tidak mencakup siswa dengan hambatan lain selain hambatan pendengaran.
2. Materi yang dikembangkan dalam komik digital *flipbook* ini difokuskan pada materi siklus hujan dalam pembelajaran IPA sebagai konteks pemerolehan kosakata. Materi lain di luar topik tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah komik digital *flipbook* berbasis Metode Maternal Reflektif (MMR), yang dirancang sesuai dengan karakteristik belajar siswa dengan hambatan pendengaran dan bertujuan untuk mendukung pemerolehan kosakata.

4. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.
5. Penilaian terhadap media yang dikembangkan dibatasi pada aspek kelayakan media berdasarkan hasil validasi oleh ahli hambatan pendengaran, ahli media, dan ahli materi, serta uji coba terbatas secara *one-to-one* kepada siswa dengan hambatan pendengaran yang telah memiliki kemampuan membaca permulaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada pengembangan komik digital *flipbook* berbasis MMR sebagai media pendukung pemerolehan bahasa siswa dengan hambatan pendengaran. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan komik digital *flipbook* berbasis MMR sebagai media pendukung pemerolehan kosakata siswa hambatan pendengaran di kelas III SDLB Pangudi Luhur Jakarta?
2. Bagaimana kelayakan desain komik digital *flipbook* berbasis MMR sebagai media pendukung pemerolehan kosakata siswa dengan hambatan pendengaran kelas III di SDLB Pangudi Luhur Jakarta?
3. Bagaimana bentuk inovasi yang terdapat dalam pengembangan komik digital *flipbook* berbasis Metode Maternal Reflektif (MMR) sebagai media pendukung pemerolehan bahasa siswa hambatan pendengaran di kelas III SDLB Pangudi Luhur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan Teoritis

1. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan khusus, khususnya terkait pemerolehan bahasa pada siswa dengan hambatan pendengaran.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran digital yang lebih inklusif bagi siswa dengan hambatan pendengaran.
3. Memperkaya kajian ilmiah mengenai kelayakan media berbasis Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam mendukung pembelajaran siswa dengan hambatan pendengaran.

Kegunaan Praktis

1. Bagi siswa hambatan pendengaran

Membantu meningkatkan kemampuan terhadap materi perubahan siklus hujan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui membaca perseptif.

2. Bagi guru

Sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi siklus hujan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa dengan hambatan pendengaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kurikulum dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa hambatan pendengaran di SDLB.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan landasan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran bagi siswa dengan hambatan pendengaran.

